

EFEKTIVITAS EMIVO (EDUKASI MEDIA VIDIO) TERHADAP PENINGKATAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Sarah Nur Tri Andini
STIKES Telogorejo Semarang

Siti Juwariyah
STIKES Telogorejo Semarang

Mamat Supriyono
STIKES Telogorejo Semarang
Alamat: Jl. Anjasmoro Raya, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah
Koresponden penulis : sarahdini22@gmail.com

Abstract. *Adolescents are age group that is very vulnerable to the risks of the triad of reproductive health, including unwanted pregnancies, abortion, marriage and early marriage, drugs, and HIV. Students' reproductive health problems are sometimes exacerbated by their lack of knowledge about healthy reproductive health. One way the government deals with reproductive health problems is through education. Teenagers will get accurate information about reproductive health through education. The purpose of this study was to determine the effectiveness of video media education on the level of knowledge of adolescent reproductive health. The method used is quantitative with a quasy experimental research approach using one group pre-test and post-test methods. The respondents to this study were 64 respondents. The sample technique is using random sampling. The results of the study found that there was an increase in knowledge before and after being given video media education on adolescent reproductive health. Based on the marginal homogeneity statistical test, it is known that the p -value = 0.0001 (<0.05) which means that there is the effectiveness of video media education in increasing the level of knowledge of adolescent reproductive health. Based on this research, adolescent reproductive health education through video can be used in increasing knowledge and understanding of adolescent reproductive health.*

Keywords: *Education, Knowledge, Reproduction, Youth*

Abstrak. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap resiko triad kesehatan reproduksi antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, Narkoba, dan HIV/AIDS. Masalah kesehatan reproduksi siswa terkadang diperparah dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi yang sehat. Salah satu cara pemerintah menangani masalah kesehatan reproduksi adalah melalui pendidikan. Remaja akan mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi melalui edukasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas edukasi media vidio terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian *quasy eksperimen* dengan metode *one group pre-test dan post-test*, responden penelitian ini sebanyak 64 responden. Teknik sampel yaitu menggunakan *Random sampling*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media

vidio kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan uji statistic *marginal homogeneity* diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$ yang bermakna terdapat efektivitas edukasi media vidio terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan penelitian ini, edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui vidio dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Reproduksi, Remaja

LATAR BELAKANG

Kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Masa remaja, yakni usia antara usia 11 – 20 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa peralihan. Memasuki masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik primer maupun sekunder, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi (Djama, 2017).

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap resiko triad (tiga masalah pokok) kesehatan reproduksi remaja (KRR), yakni, seksualitas (pergaulan seks bebas), HIV/AIDS dan penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan berbahaya (Narkoba). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan masalah antara lain kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, Narkoba, dan HIV/AIDS. (Senja et al., 2020).

Menurut WHO upaya yang tepat dilakukan dalam menangani kesehatan reproduksi remaja yaitu dengan cara promosi kesehatan karena dapat meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan reproduksi (Ova Emilia et al., 2019).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi beserta fungsinya (Djama, 2017). Masalah kesehatan reproduksi siswa terkadang diperparah dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang reproduksi yang sehat Pada penelitian (Supit et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan wawancara di SMK Negeri 5 Semarang. Mengingat SMK Negeri 5 Semarang adalah sekolah negeri kejurusan yang memiliki siswa laki-laki lebih banyak daripada perempuan. peneliti lebih menggali lagi tentang pengetahuan kesehatan. Dari hasil beberapa sampel didapatkan bahwa 2 siswa berpengetahuan cukup, 8 siswa tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan hanya 1 siswa yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

KAJIAN TOEORITIS

Definisi remaja ditinjau dari 3 sudut pandang yaitu : Secara kronologis remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun, Secara fisik remaja ditandai dengan ciri perubahan penampilan fisik dan fisiologi terutama yang terkait dengan kelenjar seksual, Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu-individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. (Kusmiran, 2013)

Reproduksi remaja adalah topik penting yang memerlukan perhatian dan pemahaman yang baik dalam upaya mencegah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Bancin, D., dkk. (2022). Kesehatan reproduksi remaja memiliki pengertian sebagai suatu keadaan kesehatan yang baik yang berkaitan dengan sistem, proses, dan kemampuan reproduksi yang dimiliki remaja. Di sini, "sehat" didefinisikan tidak hanya mencakup tidak adanya penyakit atau ketidakmampuan tetapi juga kesejahteraan mental dan sosio kultural. (Adjie, 2013).

Dampak negatif remaja yang kurang mengetahui tentang kesehatan reproduksi : Menurut (Ningsih et al. , 2021) yaitu Kehamilan Tidak Diinginkan (TKD), Aborsi, Kekerasan seksual , Eksploitasi seksual.

Edukasi Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja dengan hasil Penilaian pengetahuan setelah mendapat pendidikan kesehatan, dari total 59 responden 46 responden (78%) memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, sementara 13 responden (22%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dipercayai bahwa pendekatan konseling dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak sekaligus mempengaruhi perilaku mereka untuk memperbaiki kesehatan pribadi mereka (Ariyanti et al. , 2019). Selain itu penggunaan media vidio dalam pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat dalam menyampaikan pesan kesehatan dikalangan masyarakat terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah dalam penelitian (Mulyadi et al. , 2018) menjelaskan setelah diberikan dengan menggunakan media vidio mengalami peningkatan pengetahuan pada responden. Remaja dapat memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi melalui edukasi kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI laki-laki dan perempuan dalam SMK Negeri 5 Semarang dengan jumlah 179 siswa dan siswi SMK kelas XI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 64 siswa dan siswi kelas XI SMK Negeri 5 Semarang. Pengambilan sampel pada teknik penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam suatu populasi baik secara individu maupun bersama-sama memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Pratama, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Semarang dimulai pada tanggal 13 April-15 April 2023.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Analisis univariat adalah analisis yang ditujukan untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat-sifat dari masing-masing variabel untuk mempelajari Hasil pengolahan data ditampilkan sebagai data bagian atau persentase. Analisis ini hanya memberikan distribusi Frekuensi dan persentase masing-masing variabel. dalam penelitian ini untuk menganalisis distribusi frekuensi responden menurut usia, jenis kelamin, dan sumber informasi.

Analisis Bivariat Penelitian ini membandingkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan pre dan post pendidikan Kesehatan. Data dalam penelitian ini berskala ordinal maka uji komparatif yang digunakan adalah Marginal Homogeneity menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis yang menyatakan dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Syarat marginal homogeneity skala data ordinal, kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan

HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2023 (n=64)

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	16	20	31.2
2.	17	40	62.5
3.	18	3	4.7
4.	19	1	1.6
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden berusia 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa (62.5%), responden berusia 16 tahun sebanyak 20 siswa (31.2%), responden berusia 18 tahun sebanyak 3 siswa (4.7%), dan responden berusia 19 tahun terdapat 1 siswa (1.6%). Berkaitan dengan hasil penelitian Cahyani et al.,(2019) bahwa yang mendominasi usia siswa kelas XI yaitu 16-18 tahun sehingga mempunyai kecendrungan kemudahan dalam memperoleh informasi yang diberikan tentang kesehatan reproduksi remaja

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2023 (n=64)

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki –laki	41	64.1
2.	Perempuan	23	35.9
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 41 responden (64.11%) dan perempuan sebanyak 23 responden (35.9%). Hasil penelitian Werdiningsih, (2020) menjelaskan bahwa siswa perempuan minoritas dalam SMK karena hal kemampuan praktik masih dianggap nomor dua oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan seringkali hanya dijadikan mitra kerja bantu serta mengerjakan pekerjaan yang ringan saja.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Berdasarkan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2023 (n=64)

No	Keterpaparan Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Ya	59	92.2
2.	Tidak	5	7.8
	Total	64	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang pernah mendapatkan sumber informasi sebanyak 59 responden (92.2%) dan yang belum pernah mendapatkan sumber informasi sebanyak 5 responden (7.8%). Dalam penelitian Asisdiq & Side, (2021) Informasi yang didapat pada seseorang akan meningkatkan pengetahuan, sehingga jika seseorang yang lebih sering mendapatkan informasi maka tingkat pengetahuannya lebih tinggi.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2023 (n=64)

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Teman	13	20.3
2.	Guru	19	29.7
3.	Orang Tua	3	4.7
4.	Media Massa	24	37.5
	Total	59	92.2

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang pernah mendapatkan sumber informasi melalui media massa sebanyak 24 responden (37.5%). Dalam Penelitian Hamzah B, (2021) Pemanfaatan internet dari nilai positifnya dapat dijadikan sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi bagi usia remaja, dengan mudahnya mengakses informasi di internet remaja mampu secara mandiri dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam memanfaatkan platform smartphone, website dan media sosial untuk memperoleh informasi seputar dunia kesehatan reproduksi.

Tabel 4.5
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 5 Semarang Tahun 2023

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi		P-Value
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
1.	Baik	37	57.8	60	93.8	0,0001
2.	Cukup	27	42.2	4	6.2	
3.	Kurang	0	0	0	0	
	Total	64	100	64	100	

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan bahwa responden sebelum dilakukan edukasi dengan kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 37 (57.8%), hal ini dapat terjadi karena responden pernah mendapatkan paparan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. dan yang memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup sejumlah 27 (42.2%). dimana responden belum pernah mendapatkan paparan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan setelah dilakukan edukasi dengan kategori tingkat pengetahuan baik sejumlah 60 (93.8%) dan yang memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 (6.2%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan marginal homogeneity didapatkan *p value* 0,0001 <0,05 maka hal tersebut dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, yang bermakna terdapat pengaruh signifikan dari pemberian video edukasi kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan karakteristik responden dimana sebagian besar responden berusia 17 tahun dengan jumlah 40 responden (62.5%). berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 41 (64.1%). Keterpaparan informasi kesehatan reproduksi yaitu Ya dengan jumlah 59 (92.2%). mendapatkan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi sebagian besar di media massa dengan jumlah 24 (37.5%). Pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi video kesehatan reproduksi remaja skor tingkat pengetahuan menunjukkan kategori baik dengan jumlah 37 responden (57.8%) dan cukup dengan jumlah 27 responden (42.2%). Setelah diberikan edukasi video tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan skor tingkat pengetahuan menunjukkan kategori baik dengan jumlah 60 (93.8%) dan kategori cukup berjumlah 4 (6.2%). Analisis efektivitas edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja didapatkan nilai *p value* = 0,0001 (<0,05) Hal ini menunjukkan terdapat efektivitas edukasi media video terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Saran Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh tenaga

kesehatan untuk meningkatkan upaya kesehatan promotif dan sumber informasi khususnya kelompok remaja terhadap kesehatan reproduksi pada remaja, dan untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

DAFTAR REFERENSI

- Adjie, J. M. S. (2013). No Title. *Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management*.
- Asisdiq, I. S., & Side, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index>
<http://fik.um.ac.id/>
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Hamzah B, H. R. St. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi. *Seminar Nasional Syedza Saintika*, 323–334. <https://syedzasaintika.ac.id/jurnal/index.php/PSNSYS/article/view/955/0>
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*.
- Ningsih, E. S., Susila, I., & Safitri, O. D. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Ova Emilia, Prabandari, Y. S., & Supriyati. (2019). *Promosi kesehatan*.
- Pratama, D. (2017). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017. *Metode Penelitian*, 1, 22–40.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Supit, J. A. M., Lumy, F. N., & Kulas, E. I. (2019). Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 46–51. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.820>
- Werdiningsih, W. (2020). Analisis Kesetaraan Gender Pada Pembelajaran Program Keahlian Teknik Di Smk Pgri 2 Ponorogo. *Kodifikasia*, 14(1), 71. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i1.1915>